

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di mana siswa secara aktif memanfaatkan potensi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam bidang keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam meningkatkan suatu bangsa, pendidikan memainkan peran penting (Pristiwanti et al., 2022). Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah bagian dari proses peningkatan kompetensi pada setiap individu, salah satunya dengan adanya sebuah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mengubah intergrasi diri manusia itu sendiri (Gumantan et al., 2021). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Bumi. Kehidupan di bumi ini menjadi lebih baik sehingga produktivitas meningkat, begitupun sebaliknya (Mustafa, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia yang harus diprioritaskan (Khatimah et al., 2022).

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, proses Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung pada tercapainya tujuan Pendidikan nasional. Melalui proses Pendidikan formal seperti sekolah siswa dididik, dibina dan didorong agar kemampuan serta potensi yang dimilikinya berkembang, memiliki kualitas diri, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki watak dan karakter yang mandiri.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan dan program yang menitikberatkan pada aktivitas tubuh karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat (Teguh Pambudi et al., 2022). Pendidikan jasmani juga secara formal menanamkan pengetahuan dan nilai melalui fisik yang mencakup pembelajaran dalam pengembangan dan perawatan tubuh (Mustafa, 2022). Selain itu Pendidikan Jasmani juga sebagai ide terbaik dalam sistem pendidikan kita (Bert, 2020). Pendidikan Jasmani menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas fisik. Proses pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah,

latihan dan bermain merupakan cara yang sangat penting dalam pelaksanaannya untuk siswa pemula. Latihan dan permainan harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan pada diri siswa itu sendiri. Pemilihan bagan, model dan alat atau media yang tepat adalah suatu strategi untuk tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani agar pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat meningkat dengan baik.

Model dalam pembelajaran Pendidikan jasmani yang diajarkan kepada siswa di sekolah berpengaruh besar terhadap kreativitas dan kebugaran jasmani siswa, sehingga kemampuan seorang guru dalam pemilihan atau menentukan model yang akan digunakan harus tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kurang menariknya proses pembelajaran membuat siswa tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas gerak yang diberikan, sehingga tingkat kebugaran jasmani siswa menjadi rendah. Dewasa ini masih banyak guru Pendidikan jasmani yang kurang memahami tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kurangnya pengetahuan guru tentang banyaknya model yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif untuk siswa mengembangkan kreativitasnya.

Guru mengajar harus efektif dan efisien untuk bisa melaksanakannya harus ditunjang oleh beberapa strategi, salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran dalam Pendidikan jasmani. Banyak model yang dapat digunakan sesuai dengan arahan dari (Metzler, 2000). Dari sekian banyak model ada satu model yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain bola voli yaitu model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* ini dirasa dapat membantu permasalahan yang ada di dalam penelitian ini dan merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan (Puspitasari, Yesi & Nurhayati, 2019), dengan adanya model Discovery Learning ini peran guru lebih pada menjadi fasilitator untuk membantu siswa menemukan informasi dengan cara *deduksi* dan *kontruksi* (Hidayat & Sujarwo, 2022). Model pembelajaran ini juga dapat menunjang dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar keterampilan dasar bola voli.

Hasil belajar merupakan berbagai kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menerima berbagai bentuk pengalaman belajar. Pada umumnya, hasil belajar

diperlihatkan setelah peserta didik menempuh seluruh kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar (Lubis & Agus, 2017). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Ahdan et al., 2020). Hasil belajar juga sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah siswa lakukan seperti ranah, kognitif, afektif, dan psikomotornya (Andriani & Rasto, 2019). Adapun kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK, kenyataan ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa dalam materi bola voli belum terlaksana segenap semaksimal mungkin, karena siswa menganggap keterampilan dasar permainan bola voli sulit untuk di praktekan, sehingga sebagian siswa kurang mau dalam mengikuti pembelajaran bola voli (Gulo, 2022).

Dalam permainan pembelajaran bola voli ini, peneliti mendapatkan suatu permasalahan yang didapat yaitu pada pembelajaran materi bola voli yang masih kurang tercapai dalam tujuan pembelajarannya sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ketika tes akhir dilaksanakan (Purwanto, 2008) Cara mengatasi masalah tersebut harus dibahas secara menyeluruh dalam pendidikan jasmani yang biasanya menggunakan kelas praktik. Sampai batas tertentu, penerapan Edu+Tech di sektor pendidikan dapat membantu memecahkan masalah ini. Dengan kata lain, memasukkan metaverse ke dalam kelas olahraga dapat menyelesaikan masalah pembelajaran online yang sulit (Yu, 2022). Maka dari itu, peneliti mencoba untuk meminimalisir siswa agar mencari *alternative* untuk mencapai hasil belajarnya, hingga peneliti mencoba memakai jalan *alternativenya* dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap bisa mengefektifkan dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran TGFU, model pembelajaran PBL, dsb. Sampai akhirnya peneliti memilih model pembelajaran Discovery Learning yang dianggap bisa menjadi jalan *alternative* yang diharapkan (Triono & Santoso, 2018).

Bola voli adalah sebuah jenis permainan yang digemari oleh semua kalangan pada olahragawan didunia ini, karena permainan bola voli yakni jenis olahraga bermain yang menyenangkan dan dapat dimainkan dimana saja, seperti pantai. *Outdoor*, maupun *indoor* (Nugroho et al., 2021). Bola voli juga dapat didefinisikan sebagai latihan durasi sedang termasuk serangan berulang dari aktivitas intensitas tinggi diselingi dengan periode singkat pemulihan aktif rendah hingga istirahat pasif (Closs et al., 2020).

Keterampilan bermain dapat ditingkatkan melalui permainan sederhana. Siswa dituntut untuk lebih banyak memahami keterampilan taktis dan kesadaran taktis melalui permainan yang dapat berupa diskusi kelompok selama permainan berlangsung (Karisman, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli ada beberapa macam seperti *passing* bawah, *passing* atas, dan *servis*. Adapun dalam permainan bola voli terdapat 6 pemain inti dan 6 pemain cadangan dengan teknis regu yang mendapatkan 25 *point* terlebih dahulu regu tersebut pemenangnya, biasanya dilakukan sebanyak 2 set, jika regu kedua memiliki set yang sama maka akan terjadi set tambahan dengan skor sampai 15 *point*.

Pada kenyataan dilapangan terdapat permasalahan yang sering dijumpai salah satunya disekolah yaitu, adanya kemampuan peserta didik yang berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. kurangnya waktu pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran bola voli sehingga masih banyak siswa yang kurang menguasai dalam keterampilan dasar bola voli ini. Hal tersebut menimbulkan masalah baru terhadap kurangnya motivasi belajar dan kurangnya potensi siswa dalam cabang olahraga bola voli sedangkan menurut laporan dari Giriwijoyo (2005, p.10) menjelaskan bahwa salah satu olahraga yang lebih digemari di dunia ini dan di semua kalangan yaitu permainan bola voli, karena permainan bola voli yakni jenis olahraga bermain yang menyenangkan dan dapat dimainkan dimana saja, seperti di pantai, *outdoor* maupun *indoor*.

Dalam kaitan dengan pokok-pokok uraian di atas, penelitian ini akan memiliki nilai penting atau strategis terutama dalam kaitannya dengan peningkatan efektivitas proses dan hasil belajar Pendidikan jasmani. Terutama pada aspek keterampilan dasar dalam bermain voli, berdasarkan paparan masalah tersebut sehingga peneliti menyusun penelitian ini dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalahnya yaitu :

- Apakah implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bola voli?

1.3 Tujuan

Nabila Putri, 2024

IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian yaitu:

- Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar keterampilan bola voli.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan untuk memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat terhadap dunia Pendidikan khususnya dalam Pendidikan olahraga kesehatan.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dalam bermain bola voli.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadibahan masukan dalam penerapan model *discovery learning* disekolah menengah atas.
- b) Bagi Guru, memperoleh sumber yang mampu membantu mengatasi permasalahan hasil belajar siswa dalam bermain bola voli
- c) Bagi Siswa, dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman baru tentang hasil belajar siswa dalam bermain bola voli

1.5 Struktur Organisasi

1. BAB I

Struktur organisasi proposal ini berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam proposal, mulai dari bab I hingga bab III. Bab I berisi tentang uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari proposal yang terdiri dari:

- 1) Latar Belakang Penelitian
- 2) Identifikasi dan Perumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Struktur Organisasi

2. BAB II

Bab II berisi tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari:

- I. Pembahasan teori-teori dan konsep turunannya dalam bidang yang dikaji.

3. BAB III

Metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.